

**KAJIAN DESKRIPSI *MAKARA* SITUS ADAN-ADAN
DI DESA ADAN-ADAN KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2026**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Prodi Pendidikan Sejarah



OLEH:

MOH. WILDAN FAIZIN

NPM: 2214020010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN (FKIP)
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
2026**

Skripsi oleh:

MOH. WILDAN FAIZIN

NPM: 2214020010

Judul:

**KAJIAN DESKRIPSI MAKARA SITUS ADAN-ADAN
DI DESA ADAN-ADAN KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI
TAHUN 2026**

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Pendidikan Sejarah
FKIP UN PGRI Kediri

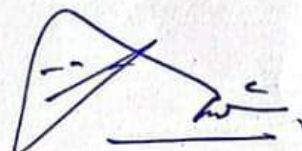
Tanggal: 25 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
NIDN. 0717076301

Dosen Pembimbing II



Drs. Heru Budiono, M.Pd.
NIDN. 0707086301

Skripsi oleh:

MOH. WILDAN FAIZIN

NPM: 2214020010

Judul:

**KAJIAN DESKRIPSI *MAKARA* SITUS ADAN-ADAN
DI DESA ADAN-ADAN KECAMATAN GURAH KABUPATEN
KEDIRI TAHUN 2026**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi Pendidikan
Sejarah FKIP UN PGRI Kediri

Pada tanggal: 16 Juli 2026

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd.
2. Penguji I : Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
3. Penguji II : Drs. Heru Budiono, M.Pd.



Mengetahui,

Dekan FKIP



Kedri Agus Widodo, M.Pd
NIDN. 0024086901

MOTTO

”Drona, Bhīṣma, Jayadratha, Karṇa dan ksatria-ksatria besar lainnya sudah kuhancurkan. Karena itu, bunuhlah mereka dan jangan merasa goyah. Bertempurlah, dan engkau akan memusnahkan musuhmu dalam pertempuran.”

(Bhagavad Gita Bab 11 Sloka 34)

KATA PENGANTAR

Puja dan puji terpanjatkan kehadirat Allah Tuhan Yang Maha Kuasa, sebab atas kuasa dan Ridho-Nya, penyusunan skripsi dengan judul **"KAJIAN DESKRIPSI MAKARA SITUS ADAN-ADAN DI DESA ADAN-ADAN KECAMATAN GURAH KABUPATEN KEDIRI TAHUN 2026"** dapat paripurna tepat pada waktunya. Pada kesempatan ini diucapkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor Universitas Nusantara PGRI Kediri.
2. Dr. Agus Widodo, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Nara Setya Wiratama, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri
4. Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd. dan Drs. Heru Budiono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen pendidikan Sejarah Universitas Nusantara PGRI Kediri yang telah memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, dan pengalaman akademik kepada peneliti selama menempuh Pendidikan di Program Studi pendidikan Sejarah;
6. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga besar yang senantiasa menjadi rumah terhangat dalam setiap langkah kehidupan peneliti Ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti sampaikan atas kasih sayang tanpa syarat, doa yang tak pernah terputus, serta kepercayaan dan dukungan penuh terhadap setiap pilihan dan cita-cita peneliti;
7. Rekan-rekan satu bimbingan saya, rekan-rekan mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah serta dan rekan-rekan tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan mendukung lancar jalannya penyusunan skripsi ini.
8. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu menyelesaikan Skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki berbagai keterbatasan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Kediri, 10 Juli 2026



MOH. WILDAN FAIZIN
NPM:2214020010

ABSTRAK

Moh. Wildan Faizin. Kajian Deskripsi *Makara* Situs Adan-Adan di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun 2026, Skripsi, Program Studi Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri, 2026.

Kata kunci: *Makara*, Situs Adan-Adan, gaya seni, ikonografi, arkeologi.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Situs Adan-Adan sebagai salah satu situs cagar budaya peninggalan masa Hindu-Buddha di Kabupaten Kediri yang memiliki nilai penting bagi kajian arkeologi dan sejarah, khususnya melalui temuan *Makara* sebagai elemen arsitektur candi. Meskipun Situs Adan-Adan telah beberapa kali diteliti, kajian yang secara khusus mendeskripsikan bentuk fisik, ikonografi, ragam hias, serta gaya seni *Makara* masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan deskripsi yang lebih komprehensif mengenai *Makara* sebagai salah satu artefak penting pada situs tersebut.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah sejarah Situs Adan-Adan, (2) bagaimanakah deskripsi temuan arkeologis yang terdapat di Situs Adan-Adan, (3) bagaimanakah deskripsi bentuk fisik *Makara* yang meliputi penggambaran makhluk mitologi, ragam hias, dan ornamen lainnya, serta (4) bagaimanakah karakteristik gaya seni *Makara* Situs Adan-Adan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan sejarah dengan metode penelitian deskriptif kualitatif. Tahapan penelitian meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi. Data diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa Situs Adan-Adan merupakan kompleks candi berlatar belakang Buddha yang memiliki nilai penting dalam perkembangan peradaban masa Kerajaan Kadiri. *Makara* yang ditemukan memiliki karakteristik berupa perpaduan bentuk makhluk mitologis dengan ragam hias yang khas serta menunjukkan fungsi simbolis sebagai elemen pelindung bangunan suci. Berdasarkan analisis bentuk, ikonografi, dan gaya seninya, *Makara* Situs Adan-Adan memperlihatkan ciri-ciri seni pahat periode Kadiri yang berkembang di Jawa Timur serta menjadi bukti penting perkembangan arsitektur dan seni rupa Hindu-Buddha di wilayah Kediri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan kajian arkeologi, sejarah seni, dan pelestarian cagar budaya, khususnya mengenai tinggalan masa klasik di Kabupaten Kediri.

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya,

Nama : Moh. Wildan Faizin

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Tempat/ Tgl. Lahir : Kediri, 27 Februari 2004

NPM : 2214020010

Fak/Jur/Prodi : FKIP/ Pendidikan Sejarah

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya-karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 16 Juli 2026
atakan.

Moh. Wildan Faizin
NPM. 2214020010

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	ix
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR MOTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	8
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	8
B. Definisi Operasional Konsep.....	12
C. Alur Berpikir.....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Data dan Sumber Data.....	23
D. Prosuder Pengumpulan Data.....	26
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Pengecekan Keabsahan Data.....	28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Deskripsi Data	30
B. Temuan Hasil Penelitian	31
C. Pembahasan Temuan Hasil Penelitian	32
BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	81
A. Simpulan.....	81
B. Implikasi Penelitian	82
C. Keterbatasan Penelitian	83
D. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	20
Gambar 4. 1 Peta Bahaya Letusan Gunung Kelud BNPB	42
Gambar 4. 2 Arca <i>Dwārāpala</i> Situs Adan-Adan	43
Gambar 4. 3 Denah 8 Dewa penjaga mata angin	48
Gambar 4. 4 Arca <i>Boddhisattva</i> Situs Adan-Adan	57
Gambar 4. 5 Arca <i>Boddhisattva</i> Candi Mendut	62
Gambar 4. 6 Kepala <i>Kala</i>	63
Gambar 4. 7 <i>Yasti</i>	63
Gambar 4. 8 Fragmen kaki arca	68

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Lembar Jadwal Penelitian Seminar Proposal.....	23
Tabel 4. 1 Tabel Perbandingan Arca <i>Dwārāpala</i> situs Adan-Adan.....	56
Tabel 4. 3 Tabel Perbandingan <i>Makara</i>	73
Tabel 4. 4 Tabel Perbandingan <i>Makara</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 Berita Acara	90
Lampiran 2 Kemajuan bimbingan.....	91
Lampiran 3 Surat izin penelitian	92
Lampiran 4 Surat balasan.....	93
Lampiran 5 <i>Makara</i> sebelah utara.....	94
Lampiran 6 <i>Makara</i> sebelah selatan	95
Lampiran 7 Tampak depan <i>Makara</i>	96
Lampiran 8 Tampak depan <i>Makara</i>	97
Lampiran 9 Detail Makhluk Makhluk mitos dalam <i>Makara</i> sebelah selatan.....	98
Lampiran 10 Detail Makhluk Makhluk mitos dalam <i>Makara</i> sebelah	98
Lampiran 11 Detail cula bagian bawah <i>Makara</i> sebelah selatan	99
Lampiran 12 Detail cula bagian bawah <i>Makara</i> sebelah selatan	99
Lampiran 13 Detail puncak <i>Makara</i>	100
Lampiran 14 Detail ukiran di punggung <i>Makara</i>	100
Lampiran 15 Detail belalai gajah	101
Lampiran 16 Detail kelopak <i>Padma</i>	101
Lampiran 17 Detail untaian mutiara	102
Lampiran 18 Detail untaian mutiara	102
Lampiran 19 Detail rahang bawah <i>Makara</i>	103
Lampiran 20 Detail ekor sriti.....	103
Lampiran 21 Detail <i>Medallion</i>	104
Lampiran 22 Detail <i>Medallion</i>	104
Lampiran 23 Detail kepala <i>Dwārāpala</i>	105

Lampiran 24 Detail kalung <i>Dwārāpala</i>	105
Lampiran 25 Detail tangan kiri <i>Dwārāpala</i>	106
Lampiran 26 Detail tali jerat.....	106
Lampiran 27 Detail untaian mutiara	107
Lampiran 28 Detail mata gajah	108
Lampiran 29 Foto peneliti mendokumentasikan <i>Makara</i>	109
Lampiran 30 <i>Dwārāpala</i> situs Adan-Adan di museum Airlangga	110
Lampiran 31 Fragmen Arca <i>Dhyani Buddha Amitabha</i>	111
Lampiran 32 <i>Jaladwara</i> Desa Gadungan	111
Lampiran 33 Wawancara dengan Bapak Eko.....	112
Lampiran 34 Foto dengan juru pelihara	112
Lampiran 35 Biodata narasumber	113
Lampiran 36 Surat bebas similarity	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menjadi negeri dengan banyak keberagaman agama, suku, ras, budaya, serta bahasa. Keanekaragaman tersebut menjadi salah satu harta yang memperkuat persatuan bangsa sekaligus membentuk karakteristik dan identitas khas di berbagai daerah. Tradisi dan budaya yang masih bertahan hingga saat ini umumnya dipelihara oleh masyarakat yang memiliki tingkat religi dan keterikatan budaya yang kuat. Keberlangsungan tradisi tersebut didukung oleh sifat kebudayaan yang universal dan telah merasuk dan mengakar pada kehidupan, sehingga menjadi bagian penting dari identitas dan praktik sosial mereka. Dalam pendapatnya, Soerjono Soekanto (2006:150) menjelaskan:

kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran.

Dari pengertian tersebut, Kebudayaan memiliki keberlanjutan yang tetap terjaga meskipun anggota masyarakat terus mengalami pergantian akibat proses kelahiran dan kematian. Setiap generasi mewarisi kebudayaan yang telah ada, kemudian menyesuaikan, mengembangkan, dan meneruskannya kepada generasi berikutnya. Oleh karena itu, kebudayaan memiliki pola, struktur, serta perkembangan historis yang berlangsung secara berkesinambungan dari waktu ke waktu. Dalam pengertian lain, (Clifford Geertz (2011: 154))menjelaskan:

Kebudayaan merupakan jaringan makna (*webs of significance*) yang diciptakan manusia sendiri. Oleh karena itu, kajian terhadap kebudayaan bukan bertujuan menemukan hukum-hukum yang bersifat universal, melainkan menafsirkan makna yang terkandung di dalam berbagai simbol dan tindakan manusia.

Berdasarkan uraian tersebut, kebudayaan dapat dipahami sebagai bentuk nilai kehidupan masyarakat yang meliputi pendidikan, kepercayaan, seni, moral, hukum, adat istiadat, dan berbagai kemampuan dan kebiasaan

yang didapat melalui proses sosial. Kebudayaan juga diwujudkan dalam berbagai simbol, baik berupa benda, tindakan, bahasa, maupun isyarat yang digunakan untuk merepresentasikan makna, nilai, atau konsep tertentu dalam masyarakat. Dalam pengertian lain Soekmono (1973:09) berpendapat sebagai berikut:

Kebudayaan merupakan semua hasil dari upaya atau usaha yang dilakukan oleh manusia baik berupa pikiran, maupun berupa sebuah benda. Suatu kebudayaan memiliki kaitan yang erat dengan manusia, tidak mungkin keduanya itu dapat dipisahkan. Manusia sebagai orang yang menciptakan kebudayaan terus mengembangkan pikirannya dan menciptakan banyak kesenian, kebendaan, maupun kepercayaan.

Unsur benda dalam sebuah budaya menjadi bukti konkrit terwujudnya kebudayaan. Faktor tersebut menjadi nilai penting sebab suatu kebudayaan perlu dijaga dan dilestarikan dalam bentuk cagar budaya. Di Indonesia sendiri banyak cagar budaya yang tak bisa dilepaskan dari pengaruh Agama Hindu-Buddha berkat pengaruh kerajaan-kerajaan besar di Nusantara.

Masuknya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha ke Indonesia dijelaskan melalui beberapa hipotesis. Hipotesis Brahmana menyatakan bahwa penyebarannya dilakukan oleh kaum brahmana yang diundang penguasa setempat untuk melaksanakan upacara keagamaan. Hipotesis Ksatria beranggapan bahwa penyebarannya dilakukan oleh kaum ksatria yang datang ke Nusantara akibat peperangan atau ekspansi politik di India. Sementara itu, Hipotesis Waisya menyatakan bahwa para pedagang India berperan penting dalam menyebarkan agama dan kebudayaan Hindu-Buddha melalui hubungan perdagangan dengan penduduk Nusantara.

Penyebaran Agama Hindu-Buddha di Nusantara berbuah pada banyaknya dinasti-dinasti Hindu-Buddha yang tersebar di Nusantara yang menjadikan Nusantara mewarisi banyak tinggalan cagar budaya. Beberapa tinggalan cagar budaya yang umum ditemui di Indonesia, khususnya Pulau Jawa ialah candi yang merupakan bukti kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Nusantara pada masa lalu. R. Soekmono menjelaskan sebagai berikut:

Candi bukanlah semata-mata makam raja, melainkan bangunan suci (temple) yang digunakan untuk pemujaan terhadap dewa atau penghormatan kepada raja yang telah diperdewakan.

Di Indonesia, frasa candi ditujukan untuk menyebut bangunan masa klasik Hindu-Buddha. Frasa candi berakar dari Candhika Grha, yang berarti tempat pemujaan Dewi Candika (Durga), sehingga sering dikaitkan dengan bangunan pemujaan dan pendharmaan raja. Secara umum, candi berfungsi sebagai bangunan untuk melakukan puja kepada dewa-dewi tradisi Hindu-Buddha.

Candi merupakan kompleks bangunan suci yang berfungsi sebagai pusat kegiatan keagamaan Hindu atau Buddha. Kompleks ini umumnya terdiri atas gapura, pagar keliling, arca *Dwārāpala*, bangunan induk, serta candi perwara sebagai pelengkap. Selain sebagai tempat pendharmaan, candi juga berfungsi sebagai bangunan untuk melakukan puja kepada dewa serta tempat pertapaan.

Beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Candi ialah bangunan suci Agama Hindu & Buddha yang berkaitan dengan ritual pemujaan dan tempat penyimpanan abu jenazah. Candi peninggalan kerajaan masa Hindu-Buddha banyak tersebar di seluruh wilayah Indonesia, khususnya di wilayah Kediri. Toponimi Kediri pertama kali tercatat saat masa Hindu-Buddha dengan sebutan *Kaḍiri*, yang tertuang dalam Prasasti Harinjing, seperti yang dikemukakan Kayato Hardani (dalam Utomo (2024:3) yakni:

Prasasti ini memuat tiga peristiwa sekaligus dengan angka tahun yang berbeda. Pertama, prasasti Harinjing A, berangka tahun 726 Saka. Isinya menyebutkan seorang pendeta di daerah Culanggi bernama Bhagawanta Ohari memperoleh hak sima atas daerah mereka karena telah berjasa membuat saluran sungai bernama Harinjing.

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa wilayah Kediri sejak dulu hingga sekarang menjadi wilayah penting di zamannya. Sebagai wilayah penting dalam perjalanan sejarah di Nusantara, di wilayah Kediri sering ditemukan artefak arkeologis yang tersebar di seluruh wilayah Kediri dan

contohnya ialah Situs Adan-Adan yang berlokasi di Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri. (Susetyo, 2020:2) menjelaskan bahwa:

Situs Adan-Adan merupakan bangunan candi yang terbuat dari batu dan bata. Struktur bagian luar candi dibuat dari batu andesit, sedangkan bagian dalam terbuat dari bata. Candi tersebut belum selesai dibangun yang tanda-tandanya diketahui berdasarkan data arkeologi dan geologi. Temuan yang masih insitu adalah sepasang *Makara*, arca *Dwārāpala* dan struktur bangunan yang masih utuh.

Situs Situs Candi Adan-Adan memiliki karakteristik penggunaan batuan andesit menjadi komposisi bagian luar dan batu bata menjadi penyusun struktur intinya. Temuan arkeologis menunjukkan bahwa pembangunan candi belum selesai, namun situs ini masih menyimpan berbagai temuan penting *in situ*, seperti struktur candi, arca *Dwārāpala*, dan sepasang *Makara* sebagai elemen penjaga pintu masuk. Dalam Mitologi Hindu, *Makara* merupakan Wahana atau kendaraan dari Dewa Waruna. Menurut (Susetyo, 2022) dijelaskan bahwa :

Dalam mitologi Hindu, *Makara* merupakan wahana Dewa Varuna (Baruna), dewa laut. Oleh karena itu, *Makara* banyak ditempatkan pada bangunan suci sebagai simbol yang berkaitan dengan unsur air dan perlindungan."

Dalam penggambarannya, Waruna memiliki *wahana* berupa *Makara* atau hewan mitologis berbentuk gabungan beberapa hewan yang menjadi simbol dunia perairan yang dikuasainya. Sedangkan dalam segi arsitektur dan fungsinya, (Susetyo, 2014:4) menjelaskan bahwa:

Makara adalah bagian bangunan candi berwujud makhluk mitos. Di India *Makara* dikenal dengan nama *gajamina*, karena merupakan kombinasi antara figur gajah (*gaja*) dengan ikan (*mina*).

Makara merupakan elemen arsitektur candi yang berasal dari tradisi India dan digambarkan sebagai makhluk mitologis gabungan beberapa hewan, seperti gajah dan ikan atau buaya. Dalam arsitektur Hindu-Buddha, *Makara* umumnya ditempatkan secara simetris pada pintu masuk,

relung, maupun elemen dekoratif lainnya, serta memiliki fungsi simbolis sebagai penjaga bangunan suci.

Pada Situs Candi Adan-Adan, ditemukan sepasang *Makara in situ* yang menjadi salah satu temuan penting. Keberadaan artefak ini menunjukkan kuatnya pengaruh budaya Hindu, mengingat *Makara* dalam tradisi India dikenal sebagai wahana Dewa Waruna, dewa laut, sekaligus memiliki makna simbolis dalam sistem percandian Hindu-Buddha.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada aspek arsitektur, hasil ekskavasi, dan rekonstruksi bangunan Situs Adan-Adan, penelitian ini secara khusus memusatkan perhatian pada kajian deskriptif *Makara* sebagai elemen arsitektur candi. Penelitian ini menguraikan bentuk fisik, ikonografi makhluk mitologi, ragam hias, serta karakteristik gaya seni *Makara*, kemudian mengaitkannya dengan perkembangan seni pahat pada masa Kerajaan Kadiri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memperkaya kajian ikonografi dan gaya seni percandian Jawa Timur, sekaligus menjadi referensi bagi penelitian arkeologi, sejarah seni, dan pelestarian cagar budaya.

Menurut latar belakang tersebut, maka perlu dilaksanakan penelitian dengan judul **“Kajian Deskripsi *Makara* Situs Adan-Adan Desa Adan-Adan Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Tahun 2025”**

B. Fokus Penelitian

Menurut penjelasan latar belakang di atas, maka peneliti menyimpulkan beberapa hal yang menjadi focus penelitian dalam penelitian ini yaitu:

1. Sejarah mengenai penemuan situs Adan-Adan
2. Deskripsi mengenai temuan arkeologis di lokasi situs Adan-Adan
3. Rincian mengenai deskripsi bentuk fisik *Makara* situs Adan-Adan, termasuk bentuk pahatan figur binatang mitologi, ragam hias, maupun ornamen lainnya.
4. Analisis gaya seni *Makara* situs Adan- Adan

C. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang dan fokus penelitian yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan ini dapat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah situs Adan-Adan?
2. Bagaimana deskripsi temuan arkeologis di lokasi situs Adan-Adan?
3. Bagaimana deskripsi fisik mengenai penggambaran makhluk mitologi dan ragam hias yang terdapat pada *Makara* situs Adan-Adan?
5. Bagaimana ciri khas gaya seni periode Kadiri?

D. Tujuan Penelitian

Menurut penjelasan di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejarah situs Adan-Adan dan temuan arkeologisnya.
2. Untuk mendeskripsikan temuan arkeologis yang ditemukan di lokasi situs Adan-Adan
3. Untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penggambaran makhluk mitologi, ragam hias dan ornamen lainnya yang terdapat pada *Makara* situs Adan-Adan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis gaya seni *Makara* situs AdanAdan guna menempatkannya dalam konteks kronologi seni pahat klasik Jawa khususnya yang berkaitan dengan periode Kadiri.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang diperoleh diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan data deskriptif yang komprehensif dan terperinci mengenai penggambaran makhluk mitologi, ragam hias, dan gaya seni *Makara* situs Adan-Adan, yang dapat menjadi sumber primer bagi penelitian arkeologi dan sejarah seni rupa masa klasik Jawa selanjutnya;
2. Hasil analisis gaya seni *Makara* situs Adan-Adan dapat memperkaya khazanah data arkeologis untuk penentuan periodisasi dan karakter khas

seni pahat pada masa Kerajaan Kadiri di Kediri, serta memperjelas transisi gaya seni dari periode Jawa Tengah ke periode Jawa Timur;

3. Menyediakan referensi akademis tentang makna dan simbolisme *Makara* dalam konteks arsitektur candi Buddha di Jawa Timur, menambah pemahaman tentang fungsi dan kedudukan *Makara* dalam kosmologi candi;
4. Rincian ragam hias dan motif *Makara* dapat menjadi inspirasi visual bagi pengembangan produk seni dan budaya lokal, seperti motif batik, ukiran, atau elemen desain lainnya, yang berbasis pada kekayaan warisan budaya Kediri;
5. Menyediakan materi edukasi yang akurat dan mudah dipahami bagi masyarakat umum, pemandu wisata, dan pihak pengelola situs, untuk meningkatkan apresiasi terhadap warisan sejarah dan budaya di Kabupaten Kediri.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, I. (2014). *Arkeologi perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta, Indonesia: Ombak.
- Ānandajoti, B. (2019). *Avadāna: The traditions about the Bodhisattva*. Ehipassiko Foundation.
- Boechari. (1985). *Prasasti koleksi Museum Nasional jilid I*. Jakarta, Indonesia: Proyek Pengembangan Museum Nasional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Budiarto, E. (2015). *Dewa-dewi masa klasik*.
- Cahyono, M. D. (2012). Vulkano-historis Kelud: Dinamika hubungan manusia–gunung api. *Kalpataru*, 21(2), 85–105.
<https://ejournal.brin.go.id/kalpataru/article/view/2589>.
- De Casparis, J. G. (1956). *Selected inscriptions from the 7th to the 9th century A.D.* (Prasasti Indonesia II). Bandung, Indonesia: Masa Baru.
- Geertz, C. (1960). *The religion of Java*. Chicago, United States: University of Chicago Press.
- Hardjowardojo, R. P. (1965). *Pararaton dan Negarakertagama*. Jakarta, Indonesia: Bhratara.
- Kartodirdjo, S. (1992). *Pendekatan ilmu sosial dalam metodologi sejarah*. Yogyakarta, Indonesia: Ombak.
- Kuntowijoyo. (2003). *Pengantar ilmu sejarah*. Yogyakarta, Indonesia: Tiara Wacana.
- Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar ilmu sejarah (Edisi baru)*. Yogyakarta, Indonesia: Tiara Wacana.
- Liebert, G. (1976). *Iconographic dictionary of the Indian religions: Hinduism, Buddhism, Jainism*. Leiden, Netherlands: E. J. Brill.
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode penelitian kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*. Yogyakarta, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Munandar, A. A. (2011). *Antarala arkeologi Hindu-Buddha*. Jakarta, Indonesia: Wedatama Widya Sastra.

- Nazir, M. (2011). *Metode penelitian*. Edisi ke-7. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia.
- Nastiti, T. S. (2018). Laporan penelitian Situs Adan-Adan, Kabupaten Kediri. Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional (Arkenas).
- Pane, S. (1978). *Arjuna Wiwaha*. Jakarta, Indonesia: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Proyek Penerbitan Buku Bacaan dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Raffles, T. S. (1817). *The history of Java*. London, England: John Murray.
- Robins, B. D., & Bussabarger, R. F. (1970). The *Makara*: A mythical monster from India. *Archaeology*, 23(1), 38–43.
- Setyani, T. I. (2011). Meniti sinkretisme teks *Tantu Panggëlaran*. *Kawistara: Jurnal Ilmiah Sosial dan Humaniora*, 1(2), 132–144. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3914>
- Soekanto, S. (2006). *Sosiologi suatu pengantar*. Jakarta, Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- Soekmono. (1973). *Pengantar sejarah kebudayaan Indonesia jilid 1*. Yogyakarta, Indonesia: Kanisius.
- Soekmono. (2017). *Candi: Fungsi dan pengertiannya*. Yogyakarta, Indonesia: Ombak.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kualitatif: Untuk penelitian yang bersifat*

- eksploratif, interpretatif, interaktif, dan konstruktif. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Susetyo, S. (2014). *Makara pada masa Śrīwijaya. Kalpataru*, 23(2), 101–112. <https://doi.org/10.24832/kpt.v23i2.57>
- Susetyo, S. (2018). Penelitian peradaban Hindu-Buddha masa Kādiri–Siṅhasāri di Kediri, Jawa Timur: Temukan struktur dan artefak Candi Adan-Adan, jejak-jejak masa Kerajaan Kediri. *Warta Balitbang*, Edisi 2. Jakarta, Indonesia: Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Susetyo, S. (2020). *Makara Candi Adan-Adan: Gaya seni masa Kaḍiri (Makara of Adan-Adan Temple: The Art Style During the Kaḍiri Period)*. *BerKala Arkeologi*, 40(1), 107–126. <https://doi.org/10.30883/jba.v40i1.514>
- Susetyo, S., & Indradjaja, A. (2022). *The relative dating and art style of the Dwārapāla statues of the Adan-Adan Temple*. Dalam *Proceedings of the 9th Asbam International Conference (Archeology, History, & Culture in the Nature of Malay) (ASBAM 2021)*, 27–28 October 2021 (pp. 201–209). Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220408.028>
- Susetyo, S. (2020). *Makara Candi Adan-Adan: Gaya seni masa Kaḍiri*. *BerKala Arkeologi*, 40(1), 107–126. <https://doi.org/10.30883/jba.v40i1.514>
- Susetyo, S., Hascaryo, A. T., Indradjaja, A., & Lutfi, I. (2017). Peradaban Hindu Buddha masa Kadiri Singhasari tahap III di Kediri. Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional. <https://doi.org/10.30883/jba.v40i1.514>
- Susetyo, S., Savitri, M., Amelia, & Muharini, A. (2016). Peradaban Hindu Buddha masa Kadiri Singhasari tahap II di Kediri. Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Susetyo, S., Utomo, B. B., Taim, E. A. P., Amelia, & Muharini, A. (2011). Pola hias pada arsitektur Candi Prambanan dan sekitarnya. Jakarta, Indonesia: Pusat Penelitian Arkeologi Nasional.
- Tanudirdjo, D. A. (2011). Pengantar arkeologi: Pokok-pokok pemikiran. Yogyakarta, Indonesia: Jurusan Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada.
- Tawakkal, G. T. I., & Rohman, A. Z. F. (2022). Metode kualitatif: Penerapan pada

- kajian politik pemerintahan. Malang, Indonesia: Universitas Brawijaya Press.
- Utomo, A. W., & Widiatmoko, S. (2024). Deskripsi sejarah terhadap artefak arkeologi di Desa Kandangan, Kecamatan Kandangan tahun 2024. *Jurnal penelitian*, 2082–2100.
<https://proceeding.unpkediri.ac.id/index.php/semidikjar/article/view/8668>
- Wijaya, H. (2018). Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi. Makassar, Indonesia: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wiratama, N. S. (2021). Kemampuan Public Speaking dalam Pembelajaran Sejarah. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 17(1), 1–14.
<https://doi.org/10.21831/istoria.v17i1.40350>
- Yusuf, M. (2021). *Gunung Kelud: Proses dan budayanya*. Sukabumi, Indonesia: Haura Publishing.
- Zoetmulder, P. J., & Robson, S. O. (1995). Kamus Jawa Kuna–Indonesia. Jakarta, Indonesia: Gramedia Pustaka Utama.
- Wawancara dengan Bapak Eko Priatno, S.S selaku Kepala Bidang Sejarah Dan PurbaKala Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kediri
- Wawancara dengan M. Ikhwanil selaku juru pelihara Situs Adan-Adan